

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA SENTRA HOME INDUSTRI KERIPIK  
SINGKONG OLEH DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN  
MENENGAH, DAN PERINDUSTRIAN KOTA CIMAH I PROVINSI JAWA BARAT**

VINKA ADERESTI JULIANTI  
NPP. 29.0706

*Asdāf Provinsi Jawa Barat  
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email:  
[vinkatijul@gmail.com](mailto:vinkatijul@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** (Contains the background behind the research). International attention prove that Indonesia has high economic potential and very good. Empowerment small business is one important aspects that help community in developing or upgrade skills and the potential of the community so that have a valuable product selling and highly competitive so that it affects regional development and national. Although Cimahi belongs to into a small town in the Java Province West, but the City of Cimahi has great economic potential good. **Objective:** to analyze about empowerment of central business actors home industry cassava chips in Cimahi City, supporting factors and obstacles and efforts that carried out by Disdagkoperin City Cimahi in overcoming factors the inhibitor. In solve this problem author using Empowerment theory Society according to Mardikanto. **Method:** The method used by the author namely descriptive qualitative method with an inductive approach. Writer collect data based on the facts on the ground by using technique interview data collection, observation and documentation. **Result:** The summarize from this research it can be concluded that the Empowerment of Actors Home Industry Center Business Cassava Chips in Cimahi City Already it's been going pretty well. **Conclusion:** However because there are still some inhibiting factors that occur in field, Disdagkoperin Cimahi need to make some effort in overcoming the inhibiting factors so that the empowerment done can run smoothly and better. Such as providing a platform for open meetings/dialogues, providing training and expanding marketing.

**Keywords:** Empowerment; MSMEs; Cassava Chips Center

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Perhatian dunia internasional membuktikan bahwa Indonesia memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan sangat bagus. Pemberdayaan usaha kecil merupakan salah satu aspek penting yang membantu masyarakat dalam mengembangkan atau meningkatkan keahlian dan potensi masyarakat agar memiliki produk yang bernilai jual dan berdaya saing tinggi sehingga berpengaruh terhadap pembangunan daerah maupun nasional. Meskipun Cimahi tergolong kedalam kota kecil di Provinsi Jawa Barat, namun Kota Cimahi memiliki potensi ekonomi yang sangat bagus. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai pemberdayaan pelaku usaha sentra home industri keripik singkong di Kota Cimahi, faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan oleh Disdagkoperin Kota Cimahi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Dalam memecahkan masalah ini penulis menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat menurut Mardikanto. **Metode:** Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Pelaku Usaha Sentra Home Industri Keripik Singkong di Kota Cimahi ini sudah berjalan cukup baik. **Kesimpulan:** dikarenakan masih adanya beberapa faktor penghambat yang terjadi di lapangan, Disdagkoperin Kota Cimahi perlu melakukan beberapa upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut agar pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan lebih baik. Seperti memberikan wadah untuk pertemuan/dialog terbuka, memberikan pelatihan dan memperluas pemasaran.

**Kata kunci: Pemberdayaan; UMKM; Sentra Keripik Singkong**



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan sangat bagus. Hal ini terbukti oleh perhatian dunia internasional. Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang menjadikannya memiliki potensi yang bagus untuk perkembangan ekonomi yang pesat. Indonesia juga merupakan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan kelompok usaha swasta besar (konglomerat) berperan penting dalam ekonomi pasar Indonesia.

Terdapat ratusan kelompok swasta yang terdiversifikasi berbisnis di Indonesia. Kelompok swasta tersebut sebagian kecil dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia. Mereka mendominasi perekonomian domestik bersama dengan BUMN. Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia memiliki peran yang tidak kalah penting karena berkontribusi 99 persen dari jumlah total perusahaan yang aktif di Indonesia. UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 60 persen dari PDB Indonesia dan tentu membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia.

Pada 2019 Indonesia memiliki 65,5 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 64,2 juta unit. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebanyak 1,98% dari tahun 2018 ke tahun 2019. Jika dirinci, pada tahun 2019 terdapat 64,6 juta usaha mikro, 798,7 ribu unit merupakan usaha kecil dan 65,5 ribu unit berupa usaha menengah.

Jumlah UMKM tersebut sama dengan 99,99% dari total unit usaha di Indonesia. Sementara usaha besar hanya mencapai 0,01% saja dari total unit usaha di Indonesia. Disamping itu, UMKM sudah menyerap sebanyak 119,6 juta orang atau 96,92% dari total tenaga kerja Indonesia. Terjadi peningkatan 2,21% dibandingkan tahun 2018 yang sebanyak 116,9 juta orang.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi daerah dalam melaksanakan pembangunan dan menjalankan otonomi

daerah demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan sektor industri. Sektor Industri dapat menjadi potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh daerah otonom apabila dikelola dengan baik agar menjadi modal pembangunan serta nilai tambah daerah.

Saat Indonesia mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997, banyak para pelaku industri yang mengalami kebangkrutan terutama industri besar. Hal tersebut disebabkan karena ketidakmampuan untuk bertahan di krisis ekonomi yang berkepanjangan. Akan tetapi, sektor industri kecil mampu bertahan sehingga dapat menyediakan lapangan kerja dan membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa industri kecil sangat bermanfaat dalam menopang perekonomian di Indonesia. Maka pemberdayaan dan pengembangan industri kecil harus terus dilakukan guna menstabilkan perekonomian daerah dan nasional.

Pemberdayaan usaha kecil dilakukan untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan berbagai usahanya sesuai keahlian dan potensi yang dimiliki. Para pelaku usaha kecil harus dibina mulai dari proses produksi hingga hasil produksi yang baik, benar serta efisien. Selain itu aspek managerial, pengelolaan keuangan, kerjasama dan pemasaran produk adalah keterampilan serta keahlian yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha kecil sehingga produk yang dihasilkan dapat memiliki nilai jual dan daya saing yang tinggi (Anwas, 2019:52).

Berdasarkan penjabaran ahli diatas, pemberdayaan usaha kecil merupakan salah satu aspek penting yang membantu masyarakat dalam mengembangkan atau meningkatkan keahlian dan potensi masyarakat agar memiliki produk yang bernilai jual dan berdaya saing tinggi sehingga berpengaruh terhadap pembangunan daerah maupun nasional.

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang strategis karena berdekatan dengan provinsi DKI Jakarta. Dinas Koperasi dan UKM merupakan bagian dari ujung tombak untuk mencapai target pembangunan Koperasi dan UMKM. Jawa Barat mampu memberikan kontribusi atau sumbangsih terhadap PDB nasional sebesar 13 persen yang dimana sebagiannya adalah kontribusi dari KUMKM. UMKM Jawa Barat berkontribusi terhadap PDRB sebesar 58 persen.

Melihat pentingnya peran industri dalam meningkatkan perekonomian lokal maka, Pemerintah Kota Cimahi menetapkan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Cimahi, sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 2 bahwa:

1. Maksud dari Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan UMKM yaitu untuk mewujudkan dan meningkatkan perekonomian Kota Cimahi, serta mencapai kesejahteraan masyarakat Kota Cimahi melalui peran koperasi dan UMKM secara berkelanjutan.
2. Tujuan Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan UMKM:
  - a. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan Koperasi dan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri;
  - b. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Koperasi dan UMKM;
  - c. Memberi perlindungan dan dukungan usaha bagi Koperasi dan UMKM;
  - d. Meningkatkan penciptaan lapangan usaha dan juga menumbuhkan wirausaha;

Sehubungan dengan berakhirnya Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Cimahi periode tahun 2012-2017, Maka disusunlah RPJMD Kota Cimahi dan Rencana Strategi Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM dan Perindustrian (Renstra Disdagkoperin) Kota Cimahi periode tahun 2017-2022 dengan visi Kota Cimahi yaitu “Mewujudkan Cimahi Baru: Maju, Agamis, dan Berbudaya.”

Disdagkoperin Kota Cimahi memiliki fungsi yaitu sebagai akselerator dan fasilitator di dalam menggerakkan perekonomian Kota Cimahi agar mampu memperbaiki peningkatan daya beli masyarakat dan daya saing daerah menuju kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Kota Cimahi. Hal ini sejalan dengan misi Walikota Cimahi khususnya misi ke-3 yaitu: “Memberdayakan perekonomian daerah berbasis ekonomi kerakyatan yang berbasis pada pengembangan sektor jasa berbasis teknologi informasi dan industri kecil menengah dalam upaya pengentasan kemiskinan”.

Sebagai bentuk dukungan terhadap visi dan misi Wali Kota Cimahi dalam lingkup tugas fungsi dan kewenangan yang menjadi tanggungjawab Disdagkoperin Kota Cimahi yaitu: melaksanakan urusan Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Bidang Perdagangan, dan Bidang Perindustrian, maka ditetapkanlah program pembangunan untuk mencapai sasaran Visi dan Misi Pembangunan Kota Cimahi Tahun 2017-2022, salah satunya adalah: Program Penciptaan Iklim Usaha Kecil Menengah yang Kondusif.

Guna mencapai program tersebut, Pemerintah Kota Cimahi membangun sentra/pusat industri kecil disetiap kecamatan dengan tujuan demi tercapainya pengembangan model berbasis potensi lokal melalui peningkatan kapasitas SDM untuk pemberdayaan komunitas dan industri Rumah Tangga bagi 5-20% komunitas UMKM setiap tahunnya dengan kerangka pendanaan pada tahun 2021 sebesar Rp. 200. 000. 000,00.

Kota Cimahi merupakan salah satu kota kecil di provinsi Jawa Barat yang juga memiliki potensi besar dalam UMKM. Salah satu produk unggulan Kota Cimahi adalah keripik singkong. Industri keripik singkong ini sudah ada dari sekitar tahun 1997, yang pada awalnya hanya satu usaha keripik, seiring berjalannya waktu 2007-2014 banyak warga yang membuat usaha keripik singkong juga. Pada akhirnya Pemkot Cimahi mengembangkan sentra keripik singkong di kelurahan Setiamanah sebagai proyek percontohan pemberdayaan sentra home industri kecil yang sebelumnya juga telah ada sebagai paguyuban pengusaha keripik pedas pojok Cimahi.

Keripik singkong merupakan cemilan olahan yang berbahan dasar singkong/ketela. Cemilan khas Kota Cimahi ini memiliki rasa yang gurih dan enak sehingga digemari oleh masyarakat. Selain itu, jajanan keripik singkong juga memiliki harga yang terjangkau dan tergolong murah sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati keripik singkong dengan dibeli secara eceran maupun kiloan. Saat ini keripik singkong yang dibuat dan dipasarkan sudah tersedia dalam berbagai varian rasa sesuai dengan keinginan konsumen, seperti rasa asin, keju, cabe ijo, jeruk dan yang paling banyak diminati adalah rasa pedasnya. Selain digemari oleh masyarakat setempat, keripik singkong juga dapat menjadi oleh-oleh bagi mereka yang sudah berkunjung ke Kota Cimahi.

Kapasitas jumlah produksi Sentra Industri Keripik Singkong Pojok Cimahi dapat menghasilkan 4-5 ton per hari dengan nilai omset sekitar Rp.800.000,00,- per minggu.

Wilayah penjualannya mencakup wilayah Kota Cimahi, Bandung Raya, Jakarta, dan daerah lainnya di sekitar Jawa Barat. Setiap pemilik industri kecil keripik singkong di sentra tersebut rata-rata memiliki tenaga kerja paling sedikit 3 (tiga) orang yang merupakan warga lokal (warga setempat).

Walaupun industri keripik singkong memiliki prospek yang bagus, namun tidak semua industri keripik singkong berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Diantaranya yaitu pengaruh hari libur sekolah, selera pasar dan kurangnya inovasi dan kreasi yang menyebabkan hasil produksi kalah saing dengan produk camilan lainnya. Hal lainnya, dikarenakan semakin banyak pelaku usaha yang ada pada suatu sentra, maka tercipta persaingan antar sesama pelaku usaha yang menawarkan produk hampir serupa.

Salah satu yang menjadi kendala bagi pemerintah dalam memberdayakan industri kecil keripik singkong di Kelurahan Setiamanah adalah kurangnya hubungan komunikasi yang baik antara pemerintah dan para pelaku usaha. Para pelaku usaha yang sudah menjalani usahanya selama bertahun-tahun merasa puas dengan penghasilan yang sudah dicapai saat ini, walaupun grafik penjualan menunjukkan angka yang fluktuatif. Dalam hal ini pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan tenaga instruktur yang sudah berpengalaman dengan industri kecil tersebut.

Apabila Sentra Home Industri Keripik Singkong di Kelurahan Setiamanah Kota Cimahi diberdayakan dengan baik maka akan membantu menunjang perekonomian masyarakat setempat, menyerap tenaga kerja dan menekan angka pengangguran. Selain itu, Sentra Home Industri Keripik Singkong dapat menjadi basis perekonomian dan memperkuat ekonomi lokal sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Cimahi.

Dari hasil uraian yang telah penulis jelaskan pada latar belakang Pemberdayaan Sentra Home Industri Keripik Singkong oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi, penulis tertarik untuk memilih judul skripsi **“PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA SENTRA HOME INDUSTRI KERIPIK SINGKONG OLEH DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH, DAN PERDAGANGAN KOTA CIMAH I PROVINSI JAWA BARAT”**.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Upaya pemberdayaan sentra home industri keripik singkong yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi melalui memberikan wadah untuk pertemuan/dialog terbuka, memberikan pelatihan dan memperluas pemasaran.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian Eriyanti, yang berjudul “Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran“. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran ternyata belum dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan indikator program strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Mardikanto dan Soebiato(2015:1 70))

Kedua, penelitian Fawaid dan Fatmala yang berjudul “Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat“. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya home industry keripik singkong gazal makmur ini menjadi salah satu strategi dalam Usaha Mikro dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Ketiga, penelitian Suminartini & Susilawati yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat“. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan secara deskripsi. Hasil dari penelitian ini adalah home industry kerudung yang berada di wilayah Kp. Kihapit Timur RT 03 RW 20 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan, bisa memberdayakan masyarakat sekitarnya terutama ibu-ibu rumah tangga, dapat membantu masyarakat yang berkeonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi di lokus Penulis. Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi melalui pemberian wadah untuk pertemuan/dialog terbuka, memberikan pelatihan dan memperluas pemasaran ditujukan kepada pelaku usaha sentra home industri keripik singkong di Kota Cimahi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metodenya yang digunakan deskriptif kualitatif. Selain itu indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori Mardikanto (Mardikanto, 2015) yang menyatakan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan melalui empat tahap, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

#### **1.5. Tujuan**

Tujuan pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pemberdayaan sentra home industri keripik singkong di Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam pemberdayaan sentra home industri keripik singkong oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan sentra home industri keripik singkong oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dalam menjawab rumusan masalah yang dikemukakan karena peneliti ingin menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan dengan objektif agar dapat memahami permasalahan yang ada sehingga mampu menyelesaikan masalah. Metode ini membuat peneliti mendapatkan gambaran yang aktual secara menyeluruh tentang kejadian

yang terjadi, serta dapat menjawab dan memecahkan permasalahan kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan kondisi yang terjadi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive Sampling* dan *snowball sampling* ini membantu peneliti dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian. Disamping itu, teknik ini juga menguraikan permasalahan dengan lebih jelas dan memberikan nilai yang representatif. Penulis menggunakan teknik ini agar dapat mencapai tujuan yang lebih spesifik sesuai dengan yang penulis inginkan.

Teknik Pengambilan Sampel (*Purposive Sampling*), merupakan teknik yang diambil saat penelitian membutuhkan responden yang sesuai dengan keinginan atau spesifik. Namun, respondennya juga belum tentu mewakili populasi penelitian. *Purposive sampling* memiliki tujuan menentukan suatu sample atau memilahnya untuk menentukan suatu sampel penelitian yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan secara khusus atau detail oleh peneliti.

Dalam *snowball sampling* dimulai dengan mencari beberapa responden dari kebutuhan yang ingin disertakan dalam penelitian dan yang diharapkan akan membantu peneliti untuk mendapatkan lebih banyak responden dan seterusnya.

Adapun *accidental sampling* mengacu pada metode pemilihan responden yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk diwawancarai. Teknik penentuan sampel didasarkan pada faktor kebetulan, yakni siapapun dengan kebetulan bertemu dengan peneliti yang berkenan dapat dijadikan sampel, apabila dinilai orang tersebut sesuai dengan ketentuan sebagai sumber data.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 14 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi, Kepala Bagian Perindustrian Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi, Camat Kecamatan Cimahi Tengah, Lurah Kelurahan Setiamanah, 5 orang Pengusaha industri kecil keripik singkong di Kelurahan Setiamanah yang sudah tercatat di Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi, 5 orang Tokoh Masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan Penulismenggunakan teknik triangulasi dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini.

Triangulasi merupakan usaha untuk memeriksa keabsahan dari data dalam penelitian dari sudut pandang yang berbeda, dengan membandingkan data yang telah ada dengan data yang baru didapatkan, agar terlihat data tersebut sah atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah: *Data Reduction*; *Data Display*; dan *Conclusion Drawing*.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Peran Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Sentra Home Industri Keripik Singkong di Kota Cimahi**

Kota Cimahi merupakan salah satu kota kecil di provinsi Jawa Barat yang juga memiliki potensi besar dalam UMKM. Salah satu produk unggulan Kota Cimahi adalah keripik singkong. Industri keripik singkong ini sudah ada dari sekitar tahun 1997, yang pada awalnya hanya satu usaha keripik, seiring berjalannya waktu 2007-2014 banyak warga yang membuat usaha keripik singkong juga. Pada akhirnya Pemkot Cimahi mengembangkan sentra keripik singkong di kelurahan Setiamanah sebagai proyek percontohan pemberdayaan sentra home industri kecil yang sebelumnya juga telah ada sebagai paguyuban pengusaha keripik pedas pojok Cimahi.

Keripik singkong merupakan cemilan olahan yang berbahan dasar singkong/ketela. Cemilan khas Kota Cimahi ini memiliki rasa yang gurih dan enak sehingga digemari oleh masyarakat. Selain itu, jajanan keripik singkong juga memiliki harga yang terjangkau dan tergolong murah sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati keripik singkong dengan dibeli secara eceran maupun kiloan. Saat ini keripik singkong yang dibuat dan dipasarkan sudah tersedia dalam berbagai varian rasa sesuai dengan keinginan konsumen, seperti rasa asin, keju, cabe ijo, jeruk dan yang paling banyak diminati adalah rasa pedasnya. Selain digemari oleh masyarakat setempat, keripik singkong juga dapat menjadi oleh-oleh bagi mereka yang sudah berkunjung ke Kota Cimahi.

Kapasitas jumlah produksi Sentra Industri Keripik Singkong Pojok Cimahi dapat menghasilkan 4-5 ton per hari dengan nilai omset sekitar Rp.800.000,00,- per minggu. Wilayah penjualannya mencakup wilayah Kota Cimahi, Bandung Raya, Jakarta, dan daerah lainnya di sekitar Jawa Barat. Setiap pemilik industri kecil keripik singkong di sentra tersebut rata-rata memiliki tenaga kerja paling sedikit 3 (tiga) orang yang merupakan warga

lokal (warga setempat).

Walaupun industri keripik singkong memiliki prospek yang bagus, namun tidak semua industri keripik singkong berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Diantaranya yaitu pengaruh hari libur sekolah, selera pasar dan kurangnya inovasi dan kreasi yang menyebabkan hasil produksi kalah saing dengan produk camilan lainnya. Hal lainnya, dikarenakan semakin banyak pelaku usaha yang ada pada suatu sentra, maka tercipta persaingan antar sesama pelaku usaha yang menawarkan produk hampir serupa.

Salah satu yang menjadi kendala bagi pemerintah dalam memberdayakan industri kecil keripik singkong di Kelurahan Setiamanah adalah kurangnya hubungan komunikasi yang baik antara pemerintah dan para pelaku usaha. Para pelaku usaha yang sudah menjalani usahanya selama bertahun-tahun merasa puas dengan penghasilan yang sudah dicapai saat ini, walaupun grafik penjualan menunjukkan angka yang fluktuatif.

Untuk mengetahui Pemberdayaan Pelaku Usaha Sentra Home Industri Keripik Singkong oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi peneliti mengadaptasi teori pemberdayaan dari Mardikanto yang meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Selain itu, Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi juga memiliki peran dalam memberdayakan pelaku usaha sentra home industri keripik singkong di Kota Cimahi melalui cara-cara sebagai berikut:

### **1. Bina Manusia**

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan yang utama serta harus diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Terdapat tiga upaya dalam pengembangan atau penguatan bina manusia yaitu; pengembangan kapasitas individu, pengembangan kapasitas entinitas/kelembagaan dan pengembangan kapasitas sistem (jejaring). Upaya bina manusia dalam hal ini yaitu berupa kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh Didagkoperin Kota Cimahi dalam meningkatkan pengetahuan bagi para pelaku usaha keripik singkong.

## **2. Bina Usaha**

Bina usaha menjadi salah satu upaya yang penting dalam pemberdayaan sebab, jika bina manusia tidak memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan maka tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan bagi masyarakat. Sebaliknya apabila bina usaha mampu memberikan manfaat bagi perbaikan kesejahteraan maka akan mendapat dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina Usaha dalam hal ini berupa menentukan strategi pemasaran hasil produksi yang dilakukan oleh Disdagkoperin Kota Cimahi kepada para pelaku usah keripik singkong.

## **3. Bina Lingkungan**

Upaya pelestarian lingkungan sangatlah penting dan menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (terutama terkait dengan tersedianya bahan baku). Bina lingkungan mencakup lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik menyangkut pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, sedangkan lingkungan sosial menyangkut keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Upaya bina lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Disdagkoperin.

## **4. Bina Kelembagaan**

Kelembagaan merupakan suatu perangkat umum yang ditaati oleh anggota komunitas/masyarakat. Tersedia dan efektivitas kelembagaan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan. Disdagkoperin Kota Cimahi sebagai lembaga yang terkait pemberdayaan industri menjadi penghubung kemitraan usaha antara pengusaha keripik singkong dengan pihak swasta atau pihak berkait lainnya. Selain itu, Disdagkoperin juga berperan sebagai pemberi modal kepada para pelaku usaha keripik singkong yang ada di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi.

### **3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Eriyanti, yang berjudul “Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran“. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran ternyata belum dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan indikator program strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Mardikanto dan Soebiato(2015:1-70))

Fawaid dan Fatmala yang berjudul “Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya home industry keripik singkong gazal makmur ini menjadi salah satu strategi dalam Usaha Mikro dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Suminartini & Susilawati yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat“. Hasil dari penelitian ini adalah home industry kerudung yang berada di wilayah Kp. Kihapit Timur RT 03 RW 20 Kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan, bisa memberdayakan masyarakat sekitarnya terutama ibu-ibu rumah tangga, dapat membantu masyarakat yang berekonomi rendah dalam meningkatkan taraf hidupnya dan juga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran.



#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang diperoleh di lapangan mengenai pemberdayaan industri kecil keripik singkong di Kelurahan Setiamanah yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Pemberdayaan industri kecil keripik singkong di Kelurahan Setiamanah sudah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM dan Perindustrian Kota Cimahi. Kegiatan yang sering dilakukan yakni berupa penyuluhan dan pelatihan yang telah memandirikan para pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Kegiatan pemberdayaan industri kecil keripik singkong mulai aktif diselenggarakan saat Pemerintah Kota Cimahi mendirikan Sentra Keripik Singkong Pedas Pojok pada Tahun 2013.
2. Faktor penghambat dalam pembinaan pelaku usaha keripik singkong adalah sebagai berikut :
  - a. Terbatasnya wawasan bisnis yang dimiliki pelaku usaha keripik singkong mempengaruhi kemajuan berbisnis mereka dalam semangat berdaya saing. Penggunaan teknologi yang masih menggunakan alat-alat tradisional dalam proses produksi, manajemen serta promosi. Seperti dalam hal pemotongan singkong menjadi keripik dengan alat sederhana, pengemasan yang masih manual, pembukuan pengusaha yang kurang memperhatikan administrasi pemasukan dan pengeluaran keuangan untuk proses produksi.
  - b. Belum berjalannya Koperasi Paguyuban menyebabkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah tidak berjalan lancar. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan pun hanya dapat diikuti oleh beberapa pelaku usaha keripik singkong yang aktif saja.
  - c. Kurangnya pemahaman para pelaku usaha akan pentingnya program pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, dan Perindustrian Kota Cimahi

3. Upaya mengatasi hambatan dalam pemberdayaan industri kecil keripik singkong :
  - a. Mengikutsertakan para pelaku usaha dalam acara sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan yang melibatkan berbagai stakeholder untuk membuka wawasan dan pengetahuan berbisnis, penggunaan teknologi dan manajemen usaha.
  - b. Mengikutsertakan para pelaku usaha dalam berbagai pameran untuk memperluas jangkauan promosi kepada masyarakat.
  - c. Melibatkan para pelaku usaha dalam berbagai diskusi yang diselenggarakan di Cimahi Technopark untuk mempererat tali silaturahmi, meningkatkan partisipasi, memberikan masukan, ide kegiatan, usulan materi dan waktu kegiatan yang hendak dilaksanakan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Mardikanto & Soebiato (2015) saja.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan pelaku usaha sentra home industri keripik singkong oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian Kota Cimahi serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Dedeh & Ruth. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish Kuncoro,
- Mudrajat. 2018. *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*, Yogyakarta: Andi Offset (Penerbit Andi)
- Simangunsong, Fernandes. 2016. *Metode Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Totok & Poerwoko. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Atmanto, D., & Nursetiawati, S. (2019). Local community empowerment in developing processing of cinnamon essential oil (*Cinnamomum burmannii*) as a skin care material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1402(2), 1–9. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1402/2/022094>
- Eriyanti, N. (2019). Pemberdayaan Umkm Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Umkm Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran. *Journal Moderat*, 5(4), 498–509.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Kusumawardhani, R. T., & Nuranib, F. (2019). Peningkatan Pemberdayaan